



## **Improving Beginning Reading Skills Using The Fernald Method at Orphanage X Gresik**

**Naurah Hidni Zahirah<sup>1</sup>, Setyani Alfinuha<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik**

**[naurahzzahirah12@gmail.com](mailto:naurahzzahirah12@gmail.com)**

### **Abstrak**

*The ability to read is an indispensable competency for every individual, one of the reading skills is the ability to read beginning for low grade elementary school students. By reading, individuals are able to communicate or understand knowledge for their purposes. The subject of this research is a grade I elementary school student with low reading skills. The purpose of this study to improve the subject's reading ability using the fernald method so the subject is able to understand the reading that is read. The research method used is quantitative with Single Subject Research (SSR) design with data analysis using quantitative descriptive analysis in the form of graph analysis. The conclusion in this study is that the use of the fernald method can improve the subject's beginning reading ability.*

**Kata Kunci:** *fernal method, beginning reading, elementary school student*

---

Alamat : Jl. Sumatera No. 101 Randuagung Gresik

E-mail : [naurahzzahirah12@gmail.com](mailto:naurahzzahirah12@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Salah satu kompetensi yang sangat diperlukan bagi anak Sekolah Dasar (SD) yakni keterampilan membaca, karena membaca menjadi peranan penting dalam proses kehidupan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau berkomunikasi dengan orang lain. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena melalui membaca siswa dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi (Abdurrahman, 2003). Proses belajar membaca bagi kelas rendah siswa sekolah dasar disebut dengan membaca permulaan agar memahami isi bacaan dengan baik dan benar (Ariangga, 2022).

Definisi membaca permulaan adalah pembelajaran kemampuan membaca yang diberikan kepada siswa semenjak Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Sukirno,

2009). Menurut Muammar (2020:12) membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca yang ditempuh siswa kelas rendah sekolah dasar, siswa belajar mengenai huruf atau rangkaian huruf menjadi bahasa dengan menggunakan beberapa teknik tertentu dengan memfokuskan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa sudah siap untuk melanjutkan tahap membaca lanjutan. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yakni proses tahapan awal siswa kelas rendah sekolah dasar belajar membaca dengan menekankan pada belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi menggunakan beberapa teknik tertentu yang mengacu aspek ketepatan membaca tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas agar siswa mampu melanjutkan tahap membaca lanjutan.

Dikutip melalui laman Kemendikbud (2022), capaian pembelajaran anak kelas 1 SD dalam hal membaca yakni peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih, peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan

lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak, dan peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi. Melalui hal tersebut, anak diharapkan sudah mampu membaca serta memahami informasi dari bacaan yang dibacanya. Jika di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) kebiasaan membaca masih memprihatinkan dikarenakan tidak bisa membaca atau lamban akan membaca, jelas diperlukan strategi tersendiri untuk meningkatkannya. Tanpa upaya yang serius, siswa setiap saat bergelut dengan aktifitas menulis dan membaca, bisa juga akan lebih parah lagi (Tamyit, 2010).

Peneliti melakukan observasi mengacu pada capaian pembelajaran anak kelas 1 SD sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai pada tahap mana kemampuan membaca subjek, diperoleh hasil bahwa subjek penelitian merupakan seorang anak kelas 1 SD yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca sehingga mengalami kesulitan untuk menangkap keterangan materi dan terlambat menerima informasi saat proses belajar. hal tersebut diidentifikasi dari subjek belum menghafal huruf abjad secara lengkap, tidak bisa membedakan beberapa huruf, subjek mengeja bacaan, tidak bisa membaca huruf paten, tidak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, salah menyuarakan tulisan yang dibaca, dan belum memahami informasi bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca dalam permulaan perlu kita tingkatkan dengan cara yang tepat pada peserta didik, dengan pemilihan metode yang tepat. Maka dari itu peneliti ingin melakukan dengan cara penggunaan metode *fernald* yang mana metode ini merupakan salah satu metode membaca yang dikembangkan oleh Grace Fernald menggunakan pendekatan multisensori atau menggunakan beberapa panca indera seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil (VAKT) untuk belajar (Suyaratri, Prayitno, & Wuryani, 2019). Yang dimaksud dalam komponen alat indera yaitu *Visual* (penglihatan), *Auditory* (pendengaran), *Kinesthetic* (gerakan), dan *Tactile* (perabaan). Metode ini dapat digunakan untuk menguasai kosakata bagi

siswa yang masih berada dalam tahap membaca awal karena untuk menguasai kemampuan membaca diperlukan penguasaan kosakata untuk dapat memahami dan memaknai kata (Firman, Hermawan, Hafid, & Walhidayah, 2021).

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode *fernald* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang kesulitan dalam hal membaca, salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Ratnasari, & Rummyati (2022) yang terbukti bahwa penerapan metode *fernald* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang kesulitan membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jannah dan Irdamurni (2021) menunjukkan hasil bahwa pemberian intervensi berupa stimulasi penggabungan alat indera (metode *fernald*) secara terus-menerus berpengaruh terhadap kemampuan membaca bagi anak disleksia. Terdapat hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Monalisa (2017) ditemukan hasil bahwa penerapan metode *fernald* berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI). melalui pemaparan beberapa penelitian di atas, dapat terlihat bahwa metode *fernald* mampu meningkatkan kemampuan membaca anak yang kesulitan dalam hal membaca.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mengacu penelitian milik Tis'Ina & Febrianingsih (2021) yang menyatakan bahwa metode *fernald* dapat memaksimalkan dukungan potensi membaca pada anak kelas 1 SD yang memiliki masalah pada bidang membaca. Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan membaca subjek sehingga subjek mampu memahami bacaan yang dibaca. Selain memberikan manfaat bagi subjek, penelitian ini juga memberikan manfaat dan pengalaman bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Panti Asuhan X di kota Gresik dengan subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 1 SD dengan kemampuan membaca yang kurang.

Hal tersebut diidentifikasi dari subjek belum menghafal huruf abjad secara lengkap, tidak bisa membedakan beberapa huruf, subjek mengeja bacaan, tidak bisa membaca huruf paten, tidak mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar, salah menyuarkan tulisan yang dibaca, dan belum memahami informasi bacaan yang dibaca.

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Single Subject Research (SSR)* yang didefinisikan sebagai metode penelitian eksperimen untuk melihat serta mengevaluasi suatu intervensi yang dikenai terhadap perilaku dari subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan dalam suatu waktu tertentu secara berulang-ulang (Prahmana, 2021:9).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara. Adapun observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dengan objek penelitian salah satunya yakni perilaku manusia (Sugiyono, 2013). Lembar observasi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang berisikan indikator kemampuan membaca menurut Mayangsari (2014) diantaranya yakni anak mampu membedakan bentuk huruf, mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, pergerakan mata sesuai urutan tulisan dengan cepat dari kiri ke kanan, anak mampu menyuarkan tulisan yang dibaca dengan benar, anak mampu mengenal arti tanda baca, anak mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi, dan anak mampu memahami makna kata yang diucapkan. Pencatatan kegiatan yang dilakukan selama penelitian dicatat pada lembar obervasi dalam bentuk ceklis dengan skala penilaian 0 dan 1. Nilai 0 apabila subjek tidak menunjukkan perilaku sesuai indikator sedangkan nilai 1 menunjukkan subjek sesuai indikator. Wawancara dilakukan kepada subjek dan *significant others*.

Tahapan pelaksanaan intervensi pada penelitian ini berdasarkan tahapan intervensi milik Tis'Ina & Febrianingsih (2021) yang terdiri atas 7 sesi dengan durasi pada tiap sesi selama 60 menit. Tahapan intervensinya

meliputi observasi, *pre-test*, pemberian intervensi metode *ferald* dengan media pembelajaran *flashcard* serta krayon, kegiatan *post-test*, dan evaluasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitaif adalah cara analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan data di setiap pertemuan serta menunjukkan kemajuan tingkat membaca permulaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 7 hari dengan 1 sesi di setiap harinya. Setiap pertemuan atau sesi dilakukan selama 60 menit dengan kegiatan observasi, *pre-test*, pemberian intervensi metode *ferald* dengan media pembelajaran *flashcard* serta krayon, kegiatan *post-test*, dan evaluasi.. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan X. Terdapat tahap pelaksanaan penelitian yakni:

### Tahap *Pre-test*

Tahap *pre-test* dilakukan sebelum pemberian intervensi dimulai yakni pada tanggal 13 Maret 2023 sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca subjek. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil *Pre-Test*

Indikator Kemampuan Membaca	Checklist		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mampu membedakan bentuk huruf		✓	Subjek belum bisa membedakan huruf b dengan d, e dengan f, l dengan i, j dengan i, dan v dengan w
Mampu mengucapkan bunyi huruf & kata dengan benar		✓	Subjek hanya mampu mengucapkan huruf a,b,c,d,e,f,g,h,j,k

		.,l,o,p
Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca	✓	Subjek belum lancar membaca dikarenakan subjek belum menghafal dan membedakan huruf serta subjek mengeja per suku katanya
Mampu menyuarkan tulisan yang dibaca dengan benar	✓	Subjek mampu menyuarkan tulisan dengan benar namun cenderung dieja dan jika bertemu kalimat dengan huruf paten.
Mampu mengenal arti tanda baca	✓	Subjek belum memahami tanda baca dikarenakan subjek kesulitan jika membaca bacaan hingga akhir kalimat
Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	✓	Subjek sudah mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi bacaan meskipun subjek mengeja bacaan tersebut
Mampu memahami makna kata yang diucapkan	✓	Subjek belum bisa menjelaskan informasi dari apa yang ia baca.
<b>SKOR</b>	<b>2</b>	<b>5</b>

Dari hasil pre-test diketahui bahwa subjek mampu menunjukkan 2 perilaku sesuai indikator dari total 7 indikator. Jadi pada pre-test subjek mendapat total nilai 2.

### Tahap Intervensi

Tahap intervensi berupa penerapan metode *fernalda* berdasarkan tahapan intervensi menurut Tis'Ina & Febriningsih (2021) yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret hingga 20 Maret 2023, dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Tahapan Intervensi

Sesi	Target	Evaluasi
1	Subjek	Subjek sudah mampu

	mampu mengenali dan menghafal huruf abjad	menghafal huruf A-E dengan baik menggunakan media <i>flashcard</i> serta subjek sudah mampu membedakan huruf B dengan D. Subjek sudah mampu menuliskan huruf A besar dan kecil hingga huruf E secara baik.
2	Subjek mampu membaca 1 suku kata dan 2 suku kata dengan akhiran huruf vocal tanpa dieja	Subjek sudah mampu menghafal serta menuliskan huruf A sampai N. Subjek sudah mampu mengenal dan menghafal huruf vocal dengan baik. Subjek mulai belajar membaca tanpa dieja namun sesekali subjek masih terlihat bingung jika bertemu huruf yang tidak dihafalnya dan masih terdapat bacaan yang salah.
3	Subjek mampu membaca 1 suku kata dan 2 suku kata yang terdiri dari gabungan diftong vocal	Subjek sudah mampu menghafal, mengucapkan, serta menuliskan huruf A-Z dengan benar. Subjek sudah tidak mengeja ketika membaca. Subjek mulai meraba tulisan dengan krayon tanpa disuruh oleh pendamping. Subjek sudah mampu mengucapkan nga,ngi,ngu,nge,ngo dan nya,nyi,nyu,nye,nyo dengan benar, namun subjek masih sering bingung dan kesulitan jika peneliti tidak ikut bersuara. Ketika subjek berhasil mengucapkan suku kata dan kata gabungan diftong vocal dengan benar, peneliti memberikan <i>reinforcement</i> positif sehingga motivasi subjek meningkat. Pada akhir sesi, peneliti mencatat kata-kata yang masih diucapkan dengan salah ketika subjek membaca selama kegiatan berlangsung agar pada sesi berikutnya dipelajari hingga subjek membaca dengan lancar dan benar.
4	Subjek mampu membaca 1 suku kata dan 2 suku kata dengan akhiran huruf	Subjek mulai lancar membaca kata ng dan ny diberi huruf vokal karena peneliti selalu mengulang ( <i>review</i> ) materi pertemuan sebelumnya di awal sesi. Peneliti menggunakan media <i>flashcard</i> dan bukubelajar

	konsonan tanpa dieja	membaca agar subjek tidak bosan saat proses intervensi. Subjek lancar membaca paten l dan r, namun subjek cukup kesulitan membaca kata/kalimat yang berakhiran k,m, dan n. Subjek mulai cepat merasa lelah karena pelajaran huruf paten sulit baginya, namun peneliti selalu memberikan <i>reinforcement</i> positif saat perilaku yang diinginkan muncul.
5	Subjek mampu membaca 1 suku kata dan 2 suku kata dengan akhiran gabungan diftong vocal konsonan	Subjek sudah sangat hafal huruf abjad serta menyebutkannya dengan lancar dan mampu membedakan huruf b dengan d, e dengan f, i dengan l, dan v dengan w. Subjek mulai percaya diri dengan kata berakhiran r, l, m, dan p. Subjek sedikit kesulitan untuk menyebutkan kata berakhiran n dan k. Peneliti selalu memberikan pujian jika subjek berhasil membaca huruf paten dengan benar.
6	Subjek mampu membaca kata yang susunannya terdapat 2 huruf konsosnan di tengah-tengah kata	Subjek mulai lancar membaca huruf paten konsonan. Subjek mulai membaca kata di buku pelajaran sekolahnya dan lumayan lancar. Subjek bersemangat menelusuri garis dan meraba setiap huruf di sebuah kata atau kalimat. Subjek sudah mampu menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan peneliti meskipun subjek terkadang kurang percaya diri. Subjek sudah mampu membaca sebuah kata yang susunannya terdapat 2 huruf konsonan di tengah-tengah kata. Subjek sudah mengenal tanda baca titik, koma, dan tanda tanya. Pada sesi terakhir, peneliti harus <i>mereview</i> pembelajaran dari awal sampai akhir.
7	Subjek mampu membaca kalimat sederhana	Subjek sudah mampu menyebutkan huruf abjad dengan lancar serta mampu membedakannya dan menghafal bentuk hurufnya.

	yang diberikan oleh peneliti dengan tepat	Subjek sudah lancar membaca kata yang berakhiran huruf vocal. Subjek sudah tidak mengeja ketika membaca. Subjek sudah mulai mampu membaca kata/kalimat yang berakhiran huruf konsonan namun pada paten k subjek sesekali salah pengucapannya. Subjek mampu membaca nya, nyi, nyu, nye, nyo dan nga, ngi, ngu, nge, ngo dengan baik. Namun subjek seringkali bingung saat dihadapkan dengan paten ng tetapi subjek mampu melewatinya dengan cukup baik. Subjek sudah mengenal dan mengetahui beberapa tanda baca yakni titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya.
--	---	---

**Tahap Post-test**

Setelah melakukan penerapan metode *fernald* yaitu melaksanakan post-test untuk mengukur kembali kemampuan membaca anak yang sudah dilakukan sebelumnya (pre-test). Evaluasi intervensi dari hasil post-test dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

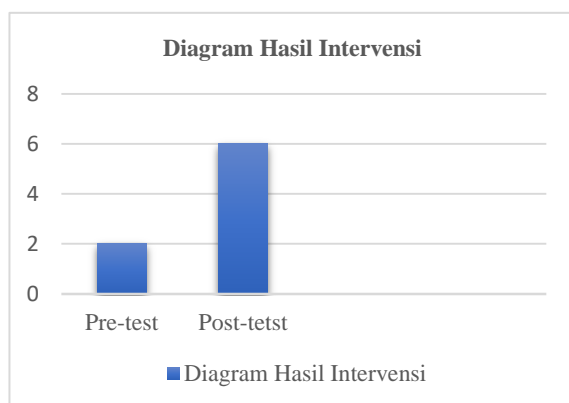
Tabel 3 Hasil Post-test

Indikator Kemampuan Membaca	Checklist		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mampu membedakan bentuk huruf	✓		Subjek sudah mampu membedakan huruf yang sebelumnya belum ia ketahui
Mampu mengucapkan bunyi huruf & kata dengan benar	✓		Subjek mampu mengucapkan bunyi huruf A-Z dengan benar dan lancar
Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca		✓	Subjek belum terlalu bisa untuk membaca cepat sehingga pergerakan matanya sesuai dengan urutan tulisan yang dibacanya

		namun tidak cepat
Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	✓	Subjek mampu menyuarakan tulisan dengan benar tanpa dieja dan subjek sudah bisa membaca huruf paten
Mampu mengenal arti tanda baca	✓	Subjek mengenal dan memahami beberapa tanda baca yakni titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru
Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	✓	Subjek sudah mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi bacaan
Mampu memahami makna kata yang diucapkan	✓	Subjek mulai bisa menjelaskan informasi dari apa yang ia baca.
<b>SKOR</b>	<b>6</b>	<b>1</b>

Dari hasil pre-test diketahui bahwa subjek mampu menunjukkan 6 perilaku sesuai indikator dari total 7 indikator. Jadi pada post-test subjek mendapat total nilai 6, sehingga kemampuan membaca permulaan subjek dapat dikatakan meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam pengukuran kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *fernald* pada subjek, maka data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Intervensi

Ditinjau dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *fernald* dengan skor awal (*pre-test*) mendapat total skor 2, lalu pada hasil *post-test* subjek mendapat total skor 6 dari 7 indikator kemampuan membaca. Maka kemampuan membaca permulaan subjek dapat dikatakan meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan intervensi yang telah dilakukan, penerapan metode *fernald* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD yang diterapkan oleh peneliti dikatakan efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode *fernald* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa (Tis'Ina & Febrianingsih, 2021).

## KESIMPULAN

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yakni kemampuan membaca. Dengan membaca maka individu dapat mengetahui informasi serta memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Membaca permulaan merupakan proses tahapan awal siswa kelas rendah sekolah dasar belajar membaca dengan menekankan pada belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi menggunakan beberapa teknik tertentu yang mengacu aspek ketepatan membaca tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas agar siswa mampu melanjutkan tahap membaca lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Fernald* yang dilakukan oleh peneliti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek A. Peningkatan hasil intervensi dapat terlihat melalui hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pada pre-test subjek mendapat skor total 2 dari 7 indikator kemampuan membaca permulaan, sedangkan hasil post-test subjek mendapatkan skor total 6 dari 7 indikator kemampuan membaca permulaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat

dikatakan efektif yang berdampak pada kemampuan membaca permulaan subjek dapat meningkat dengan baik.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada instansi terkait yang telah memberikan izin untuk penulis dapat melaksanakan program intervensi ini dan juga penulis berterima kasih kepada subjek beserta keluarga dan pihak yang telah membantu kelancaran dari pelaksanaan kegiatan.

## REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Ariangga, Y. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN Puncangsewu Tahun Pelajaran 2021/2022* (Issue 1).
- Cahyono, H., Ratnasari, D. T., & ... (2022). Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar Negeri 02 .... *Jurnal Pendidikan ...*, 6(1), 25–37. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/view/137%0Ahttps://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpds/article/download/137/106>
- Claranita, R., & Suprapti, V. (2022). Metode fernald Untuk Siswa Lamban Belajar, Apakah Dapat Meningkatkan Kemampuan Membacanya? *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 551–560.
- Firman, F., Hermawan, H., Hafid, H., & Walhidayah, W. (2021). VAKT Method in EFLTeaching Process: Does it improve the Students' Reading Comprehension? *Ethical Lingua*, 8(2), 449–454. <https://doi.org/10.30605/25409190.318>
- Hestrianto. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo*

*Local.*, 1(69), 5–24.

- Indra, P. R. C. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/24309>
- Irradhiatul Jannah dan Irdamurni. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fernald bagi Anak Disleksia. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 509.
- Mayangsari, D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. 62–69.
- Monalisa. (2017). *Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II MI Quraniah 8 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Muhyidin, A. (2017). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.21009/bahtera.152.01>
- Tis'Ina, Nur Arofah dan Febrianingsih, Dian. (2021). Peningkatan Belajar Membaca Huruf Abjad dengan Menggunakan Metode Fernald pada Siswa Kelas 1 . ( Study Kasus Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca ). *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(2), 183.
- Purwati, B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar pada Kelompok B TK Pertiwi Terara. *Bintang*, 1(1), 123–140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*



*Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (2013th ed.). Penerbit Alfabeta, Bandung.

Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>